

Masyarakat Bisa Bantu Pantau Gerakan Teroris Lewat Siskamling

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Jakarta. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan [Wiranto](#) mengatakan masyarakat bisa berperan menjadi agen untuk mengamati perilaku terorisme.

Dengan menggalakan kembali sistem keamanan lingkungan (Siskamling), masyarakat bisa bekerja sama dengan aparat kepolisian atau TNI yang ada di daerahnya untuk melaporkan kegiatan mencurigakan yang mengarah pada perilaku teror.

“Nah, itu penting sekali karena wilayah kita kan luas sekali. Tapi kan masyarakat sendiri kan merupakan suatu agen-agen untuk mengamati perilaku para terorisme yang bergerak sendiri ini,” kata Wiranto di kantor Kemenkopolkum, di Jakarta, Selasa (4/7/2017).

Baca: [Menangkal Ideologi Terorisme Sejak Usia Dini](#)

Wiranto mengatakan, teroris bergerak secara diam-diam untuk menyembunyikan kegiatannya. Misalnya beraktivitas malam hari, melakukan pertemuan mencurigakan, atau merakit bom di tempat tinggalnya.

Pelaku teror bisa saja berbaur dengan masyarakat. Karenanya, masyarakat dinilai bisa mendeteksi dini terhadap aktivitas tidak wajar di lingkungannya, salah satunya melalui siskamling tadi.

“Masyarakat yang nanti punya *link* dengan aparat keamanan untuk kemudian bersama-sama mengawasi lingkungannya dari perilaku-perilaku masyarakat yang tidak wajar yang sangat boleh jadi merupakan orang-orang yang bergerak dalam rangka melaksanakan aksi teror,” ujar Wiranto.

Wiranto menambahkan, dalam rapat bersama Kapolri, Mendagri, atau BIN dirinya sudah menekankan untuk melibatkan masyarakat dalam mendeteksi dini pelaku teror.

“Pada rapat kemarin saya tekankan betul kepada Kapolri, kepada Mendagri

kepada BIN, manfaatkan kekuatan kita di masyarakat sebagai *early warning system*, sebagai pendeteksian dini terhadap aksi-aksi terorisme,” ujar Wiranto.

Seperti diketahui, belum lama ini terdapat aksi terorisme yang sasarannya adalah aparat kepolisian. Pada Minggu (25/6/2017) dua pelaku teror menyerang Markas Polda Sumatera Utara. Aksi pelaku menewaskan satu orang anggota kepolisian.

Kemudian pada Jumat (30/6/2017) malam, dua polisi diserang seorang pria dengan pisau usai shalat di Masjid Falatehan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Lokasi penyerangan hanya berjarak beberapa ratus meter dari Mabes Polri. Dua polisi terluka akibat serangan dari pelaku yang beraksi menggunakan senjata jenis pisau.

kompas.com

